ARTIKEL

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN2015 /2016



Oleh:

LYSSA SUSTININGSIH NPM: 13.1.01.01.0244P

Dibimbing oleh:

- 1. Dra.ENDANG RAGIL WP.M.Pd
- 2. RESTU DWI ARIYANTO, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017





Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: LYSSA SUSTININGSIH

NPM

: 13.1.01.01.0244P

Telepun/HP

: 085736322873

Alamat Surel (Email)

: lyssapurwoko@gmail.com

Judul Artikel

: Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas x SMK Negeri Boyolangu Kabupaten

Tulungagung Tahun Pelajaran 2015 / 2016

Fakultas – Program Studi

: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Bimbingan

Konseling

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik

Indonesia

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl.KH.ahmad Dahlan No 76 Kediri

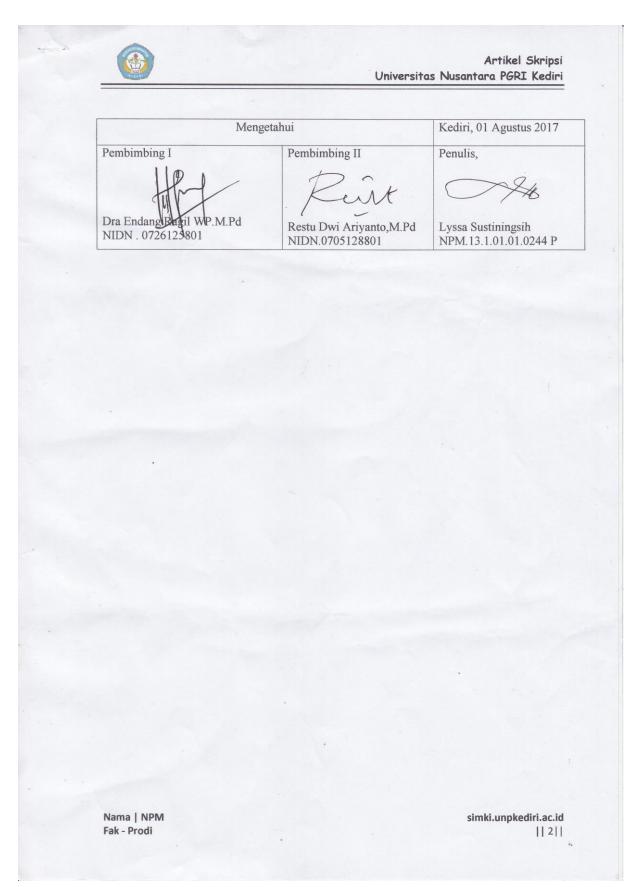
Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nama | NPM Fak - Prodi simki.unpkediri.ac.id







PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN2015 /2016

LYSSA SUSTININGSIH
NPM. 13.1.01.01.0244P
FKIP – Bimbingan dan Konseling
lyssapurwoko@gmail.com
Dra.Endang Ragil WP.M.Pd dan RESTU DWI ARIYANTO, M.P.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Lyssa Sustinigsih, Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Kata kunci : layanan bimbingan kelompok, kemandirian belajar

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa; kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu tergolong rendah. Hal ini ditunjukan dari perilaku siswa diantaranya; ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan kemandirian yang optimal, karena ada yang melalaikan tugas sekolah hal ini terbukti dari catatan keaktifan dari guru kelas. Selanjutnya waktu proses belajar di dalam kelas, masih ada siswa yang bergantung kepada siswa yang lebih pandai ketika guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa. Melihat persoalan yang dihadapi, guru di SMK Negeri 2 Boyolangu memberikan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengajarkan bidang studi kesiswa diharapkan supaya siswa menerima dengan mengerti dan memahami yang diberikan oleh guru.

Permasalahan pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *one-group pretest-posttest design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok sedangkan kemandirian siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu, berjumlah 121 siswa. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas X-TB1, penetapan jumlah sampel peneliti mengacu pada teknik *simple random sampling*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,14 "lebih besar" dari t_{tabel} dari interval $t_{0.05}$ dimana pada N=32-1=31 menunjukkan nilai sebesar 2,04.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; saran bagi siswa diharapkan dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga kemandirian belajar siswa dapat meningkat dan bagi lembaga sekolah diharapkan memberikan layanan bimbingan kelompok terutama di lingkungan sekolah supaya lebih terfokus pada pelajaran dan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan manusia adalah suatu kesatuan yang utuh yang tak dapat terpisahkan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. Pendidikan pada dasarnya mengimplementasikan pada perubahan tingkah laku yang bertujuan agar seseorang dapat berprilaku secara mandiri, berpikir sesuai agama keyakinan. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan dalam nasional pasal Undang Undang 3 Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa vang bermartabat dalam mencerdaskan rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk bisa mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami pertumbuhan masa dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia antara lain adalah masa remaja. Dimana pada masa ini mereka ingin tahu tentang segala sesuatu yang mereka belum tahu, termasuk di adalah tentang bagaimana dalamnya melakukan hubur mereka interpersonal yang baik agar mereka diterima oleh lingkungan mereka.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dan dalam kegiatan itu terjadi proses psikologis yang bisa suatu merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Bimbingan kelompok bisa terjadi secara terencana dan secara langsung diantara peserta yang identitasnya jelas. Sedangkan pengaruh atau akibat dari hubungan interpersonal tersebut bisa disengaja dan tidak disengaja

Romlah (2011:38) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat,



minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Prayitno (2009:32) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan dengan kegiatan saling berinteraksi antar kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Asrori (2009: 114) mengemukakan bahwa kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individualisme, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Sedangkan menurut Rahardja dan Sulo dalam bukunya berjudul Manajemen Pendidikan Karakter (2009: 50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Dari pendapat teoritis diatas, ada teori dari Mudjiman (2010: 42) mencoba memberikan pengertian kemandirian belajar dengan lebih lengkap. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi mengatasi suatu masalah, guna dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun



evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Masalah kemandirian yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemandirian yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok di sekolah.

Adapun fakta yang ditemukan peneliti berkaitan dengan yang kemandirian belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardina Pratiwi dalam skripsi dengan judul penelitian Hubungan Antara Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMKN 2 Malang tahun ajaran 2012/2013. Ditemukan hasil penelitian bahwa siswa SMKN 2 Malang kurang memiliki sikap kemandirian belajar diantaranya: tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antre, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada

guru. Dari masalah yang dihimpun oleh disebabkan karena peneliti. Hal ini beberapa faktor diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari maupun guru orang tua yang disekolah. Kurangnya kemandirian yang tidak segera ditata akan mengakibatkan anak malas dan yang lebih fatal adalah prestasi akan menurun

Sebagaimana fakta yang terjadi di SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang menjadi tempat penelitian berlangsung saat ini terkait kemandirian belajar ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan kemandirian yang optimal, karena ada yang melalaikan tugas sekolah hal ini terbukti dari catatan keaktifan dari guru kelas. Selanjutnya waktu proses belajar di



dalam kelas, masih ada siswa yang bergantung kepada siswa yang lebih pandai ketika mengajukan guru pertanyaan kepada salah satu siswa. Melihat persoalan yang dihadapi diatas, guru di SMK Negeri 2 Boyolangu memberikan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengajarkan bidang studi kesiswa diharapkan supaya siswa menerima dengan mengerti dan memahami yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, secara tidak langsung akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa mandiri dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang ada dilapangan saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X SMK Negeri Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, maka pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data bersifat numerik (angka) dan analisis data menggunakan teknik statistic. Menurut Arikunto (2014: 24) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan, pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan untuk menarik kesimpulan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian eksperimen dengan menerapkan model one-group pretest-posttest design. Dalam desain ini terdapat dua tes sebelum simki.unpkediri.ac.id



pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahuii layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui, karena dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah.

Menurut Arikunto (2014 : 124), desain model *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Q1 X Q2
Gambar 3.1 Model One-Group PretestPosttest Design

Keterangan:

- Q1 kondisi sebelum diberikan layana
- X perlakuan atau treatment menggunkan layanan
- Q2 kondisi setelah diberikan layanan

III. HASIL DAN KESIMPULAN A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, sebagai berikut;

Setelah diadakan analisis uji t yang diperoleh dari hasil tabulasi angket dan uji analisis $pretest\ dan\ postest\ sebagai\ mana tersebut diatas, ternyata <math>t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,14 \geq 2,04$ maka signifikan. Dengan demikian maka hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Dapat diterima.



Selanjutnya dari norma keputusan bahwa jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mencangkup pada 2 hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan pendidikan siswa dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan bagi siswa dalam kancah lapangan.

1. Implikasi Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa layanan konseling kelompok sangat penting bagi perkembangan siswa dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. pemberian layanan konseling

kelompok yang menyeluruh dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dan mengarahkan mereka kepada hal yang positif dan bermanfaat.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

2. Implikasi Secara Praktis

Layanan konseling kelompok memiliki pengaruh sangat penting terhadap rendahnya kemandirian belajar siswa. Peran konselor dalam memberikan layanan konseling kelompok membentuk kepribadian siswa yang positif. Layanan konseling kelompok penting diterapkan oleh konselor guna membantu para siswanya yang menghadapi masalah terutama kemandirian belajar.

C. Saran-Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan mengoptimalkan kemandirian dengan melakukan serangkaian kegiatan pendidikan dan memberikan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif

2. Bagi Orang tua

Diharapkan melakukan pengawasan, dan perhatian, terhadap putra putrinya supaya dapat belajar sesuai dengan apa yang diingikan dan memberikan fasilitas memadai sebagai prasarana pembelajaran.



3. Bagi Lembaga

Diharapkan tetap memberikan peraturan yang tegas mengenai pentingnya meraih prestasi di lingkungan sekolah agar siswa mampu bersaing sesuai kemampuan yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa atau dengan variabel lainnya, menambahkan guna memberikan pengetahuan yang bermanfaat khususnya tentang kemandirian belajar dengan menerapkan langkah-langkah baru supaya siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara mandiri atau tidak bergantung pada seseorang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, A. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

Astuti. D.W. 2005. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Siswa. Skripsi tidak diterbitkan. UNDIP. Banyumas.

Cross. 2007. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dewa Sukardi, MBA., MM. 2008. Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikolagi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farwell, P. 2008. Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners. London: SAGE Publications.

Hadis. 2008. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Rajawali

Hamalik. 2010. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Hidayati. 2010. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Mudjiman. 2010. *Belajar Mandiri*. Universitas Sebelas Maret Press.

Margono. 2000, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2012 .*Psikologi Komunikasi* .Bandung : PT Remaja

Pratiwi, Ardina. 2013 dalam skripsi dengan judul penelitian *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMKN 2 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Jawatimur.

Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka cipta.

Rachman. 2011. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:

Romlah. 2011. *Belajar & Pembo* 54 Jakarta Rineka Cipta.

Universitas Nusantara PGRI Kediri



Siswoyo. 2011. *Motivasi; Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: RemajaRosda karya.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Teori – Teori Psikologi. Jojakarta*: Ar – Ruz Media Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulo & Raharja. 2000. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarwiya. 2009. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar tahun ajaran 2008/2009.Skripsi tidak diterbitkan. Bandung. Jawabarat.

Syamsu. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

Thoha, Chabib. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar (IKAPI).

Uken. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, 2010. Sosial learning theory. New York: General Learning.

Warsito, Hermawan. 1992, *Pengantar Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.